

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Pemerintahan Kabupaten Bengkalis. Peneliti akan meneliti dan menganalisis Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasiterhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

B. Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam operasionalisasi variabel, diperlihatkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen. Sementara skala yang digunakan untuk mengukur instrumen tipe skala likert.

1) Variabel Independen

a. Moralitas Aparat (X1)

Menurut W.J.S Poerwadarmanto (Burhanuddin:2006) Moralitas didefinisikan sebagai perilaku atau sikap baik buruknya seseorang. Pengukuran variabel ini berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam bentuk instrumen *Defining Issues Test*. Instrumen ini berbentuk kasus dilemma etika.Moralitas aparat diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas aparat melalui kasus dilema etika akuntansi. Setiap tahapan

moralitas aparat ditunjukkan dengan skala satu sampai dengan lima. Selanjutnya dilakukan penjumlahan hasil skala dari keenam instrument tersebut. Hasil pengukuran atas dilemma etika akuntansi ini merupakan cerminan moralitas aparat. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point. Uraian skor untuk koesiner ini yaitu; skor 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: netral, 4: setuju, 5: sangat setuju.

b. Asimetri Informasi (X2)

Asimetri Informasi yaitu Perbedaan informasi di mana atasan (*principal*) tidak memiliki cukup informasi dibanding dengan bawahan (*agent*) atau sebaliknya (Jensen and Meckling 1976). Asimetri dalam penelitian ini terjadi apabila terjadi anggota legislatif (DPRD) selaku manajemen puncak memiliki lebih banyak informasi dibanding bawahan (Pemerintah) selaku manajer pusat pertanggungjawaban (MPP), maka akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan kepada bawahan/MPP tentang pencapaian target yang kemungkinan sangat sulit dicapai oleh MPP. Sebaliknya apabila bawahan/MPP memiliki lebih banyak informasi dibanding manajemen puncak/atasan maka bawahan/MPP cenderung membuat target yang lebih rendah dari target tertinggi yang bisa dicapai (Zilmy:2013).

Anthony dan Govindarajan (2005), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi.

Variabel asimetri informasi dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dengan 6 (enam) item pertanyaan menggunakan skala likert 5 point.

2) Variabel Dependen : Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Kecurangan akuntansi adalah manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan catatan atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan, William (1996:67). Kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini berfokus pada bagian pengelolaan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah pada pemerintahan Kabupaten Bengkalis.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dengan menggunakan skala likert 5 point. Uraian skor untuk kuisisioner ini yaitu; skor 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: netral, 4: setuju, 5: sangat setuju.

Definisioperasional pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel III.1 :

**Tabel III.1
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
----	----------	---------	-----------	-------

	Penelitian			Pengukuran
1	<p>Varibel Independen:</p> <p>Moralitas Aparat</p> <p>Sumber : Kohlberg (1969) dan Rest (1979)</p>	<p>Tindakan aparat untuk melakukan hal yang benar dan hal tersebut tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai.</p>	<p>Kasus dilematis untuk mengukur tingkat moralitas.</p>	<p>Skala Ordinal</p> <p>Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin.</p>
2	<p>Asimetri Informasi</p> <p>Sumber : Dunk (1993)</p>	<p>Situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Manajemen informasi yang lebih baik atas aktivitas 2) Manajemen lebih mengenal hubungan <i>input-output</i> 3) Manajemen lebih mengenal mengetahui potensi kinerja 4) Manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan 5) Manajemen lebih mengenal faktor eksternal 6) Manajemen lebih mengenal apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya disbanding pihak luar. 	<p>Skala Ordinal</p> <p>Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin.</p>
3	<p>Variabel Dependen</p> <p>Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p> <p>Sumber : Wilopo (2006)</p>	<p>Salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan 	<p>Skala ordinal</p> <p>Diukur dengan skala <i>likert</i> 5 poin.</p>

		mengelabui pengguna laporan keuangan.	catatan akuntansi 2) Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. 3) Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja 4) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima. 5) Kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan yang salah	
--	--	---------------------------------------	---	--

			akibat pelakuan yang tidak semestinya pada aktiva disertai dokumen palsu.	
--	--	--	--	--

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di lingkungan pemerintah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, yang berjumlah 41 SKPD. Pengambilan sampel terhadap responden dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 30 SKPD, dengan kriteria pegawai bagian keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pemerintah Kabupaten Bengkalis. Adapun kriteria nya adalah sebagai berikut : 1) Pegawai bagian akuntansi dan keuangan, 2) Pegawai bagian akuntansi dan keuangan yang pendidikannya minimal D3, 3) Pegawai bagian akuntansi dan keuangan yang telah bekerja minimal kurang dari 5 tahun, 4) Pegawai bagian akuntansi dan keuangan yang bersedia menjadi responden dengan mengisi kuisisioner secara lengkap. Pada masing-masing SKPD terdapat 3 responden. Jadi jumlah responden dalam penelitian ini adalah 90 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:193).

Sebagaimana terlampir nama-namanya sedangkan daftarsampel dan responden penelitian dapat dilihat pada tabel III.2 :

Tabel III.2
Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis

NO	SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH	Jumlah Responden
1	Sekretariat Daerah	3
2	Inspektorat	3
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
4	Dinas Kehutanan	3
5	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan	3
6	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3
7	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3
8	Dinas Lingkungan Hidup	3
9	Dinas Keperpustakaan dan Kearsipan.	3
10	Badan Penelitian dan Pengembangan	3
11	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3
12	Dinas Pendidikan	3
13	Dinas Pemadam kebakaran	3
14	Badan Penanaman Modal dan pelayanan Satu Pintu	3
15	Dinas Kesehatan	3
16	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
17	Dinas Perhubungan	3
18	Dinas Sosial	3
19	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3
20	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3
21	Dinas Tata Kota, Tata Ruang, dan Permukiman	3
22	Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemuda dan Olahraga	3
23	Badan Pendapatan Daerah	3
24	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	3
25	Dinas Komunikasi, Informatika dan statistik	3
26	Dinas Kelautan dan Perikanan	3
27	Dinas Pertanian	3
28	Dinas Ketahanan Pangan	3
29	BPKAD	3
30	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja	3
Jumlah		90

Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner oleh responden seputar variabel yang dimaksud yaitu pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Bengkalis. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dengan menggunakan pertanyaan tertulis, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden.

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah SKPD Kabupaten Bengkalis dan hasil kuesioner yang berupa jawaban responden yang diukur dengan skala *Likert* tentang variabel yang dimaksud yaitu pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199).

B. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi masing-masing X

X_1 = Variabel Independen 1 (Moralitas Aparat)

X_2 = Variabel Independen 2 (Asimetri Informasi)

e = Variabel Pengganggu (*Error Term*)

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat digunakan untuk mengukur item pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Valid berarti item-item yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono;2009;172). Nilai validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item-Tool Correlation* dengan kriteria : jika r -hitung $>$ dari r -tabel maka skor butir pertanyaan-pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, tetapi sebaliknya jika r -hitung $<$ dari r -tabel maka skor butir pertanyaan-pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan dengan koefisiensi cronbach alpha. Menurut nunnally (1976) dalam ghozali (2005:42) dinyatakan bahwa “ suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha lebih dari 0.6*”.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas Data dengan *Chi-square* dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telahterkumpul dengan kurva normal baku/standar (Sugiyono,2010;79). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan melihat penyebab titik pada sumbu normal *propability-plot of reghression standardized residual*, jika titik menyebar sekitar garis normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghazali,2005;92). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk mengajukan adanya multikolineritas adalah apabila nilai $VIF > 10$ (Ghozali,2005;92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2005;105). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidak terjadi heteroskedastisitas adalah dengan uji korelasi *rank spearman*. Dasar analisis yang digunakan yaitu jika nilai sig (2-tailed) $>0,05$, maka hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya atau bebas heteroskedastisitas (Santoso,2001;161).

H. Uji Hipotesis

a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2006).. Bila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka model ini layak atau *fit* dengan data obeservasinya.

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji T digunakan untuk menguji secara individu variabel dependen pada independen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan α (0,05) untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak.

Dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak berarti bahwa secara parsial variable independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

2. Jika signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

I. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

